

## Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Hedonisme* Mahasiswa dalam Menggunakan *Marketplace*

Putri Rahmadani<sup>1</sup>, Frischa Meivilona Yendi<sup>2\*</sup>, Dina Sukma<sup>3</sup>, Lisa Putriani<sup>4</sup>,  
Puji Gusri Handayani<sup>5</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [frischa@fip.unp.ac.id](mailto:frischa@fip.unp.ac.id)

### Abstract

A phenomenon that is currently occurring among teenagers, especially students, is hedonism behavior. One factor that can influence hedonism behavior is self-control. The lack of self-control possessed by students is the cause of hedonism behavior. The aim of this research is to determine the relationship between self-control and students' hedonism behavior in using the marketplace. This research is a type of descriptive and correlational quantitative research. The results of this study show that (1) self-control is in the medium category (57.34%), (2) hedonism behavior is in the medium category (84.17%), (3) The results of the correlation analysis show a negative and significant relationship between self-control (X) with hedonism behavior (Y) with a calculated  $r$  value of -0.954 with a significance level of  $<0.001$  at a medium relationship level. Based on the research results, guidance and counseling teachers/counselors can provide assistance to prevent and overcome hedonism behavior by providing information services, individual counseling services and group guidance services.

**Keywords:** Kontrol Diri, Perilaku *Hedonisme*, *Marketplace*

### Introduction

Perkembangan teknologi di era *society* 5.0 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia. Perkembangan ini kemudian menciptakan cara bertransaksi jual beli dengan inovasi baru yaitu berbasis *online* digital atau biasa disebut sebagai *e-commerce*. Belanja *online* membawa *trend* tersendiri bagi masyarakat modern dengan adanya fitur-fitur canggih yang membawa manusia pada era belanja mudah dan hemat tenaga. Seiring dengan perkembangan metode jual beli *online*, pasar elektronik memiliki berbagai jenis sesuai dengan sifat hubungan pelaku pasar. Jenis pasar elektronik yang sering dijumpai di sekitar kita adalah *marketplace*. *Marketplace* adalah cara bisnis dengan memanfaatkan *website* atau aplikasi *online* sebagai toko yang menampung para pedagang bertransaksi dengan pembeli melalui fasilitas internet (Trihastuti, 2020). Kehadiran *marketplace* yang memberikan fasilitas mudah dan nyaman, bagi masyarakat yang masuk kategori konsumerisme tinggi dan suka menggunakan fasilitas uang elektronik, akan merasa kecanduan melakukan transaksi berbelanja melalui *marketplace*. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu kemudahan belanja *online* bisa menjadi kesenangan pribadi, pemberian *voucher* gratis ongkir (ongkos kirim), dan berbagai penawaran-penawaran menarik lainnya (Trihastuti, 2020). Platform *marketplace* yang sangat sering digunakan oleh masyarakat khususnya kalangan mahasiswa pada saat ini adalah *Shopee* dan *Tiktok Shop*.

\*Corresponding author, e-mail: [frischa@fip.unp.ac.id](mailto:frischa@fip.unp.ac.id)



Namun, ketika menggunakan *marketplace* sebaiknya kita juga harus mengontrol diri dari penawaran-penawaran menarik yang diberikan oleh aplikasi tersebut (Trihastuti, 2020). Kontrol diri sangat penting dimiliki oleh individu, terutama kontrol diri yang dilakukan untuk dapat menahan godaan dan hawa nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan hawa nafsu dari dalam diri ini dapat membantu individu dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan harapan sosial. Kontrol diri menyebabkan individu mampu menahan diri dari hawa nafsu sehingga dapat berperilaku yang benar berdasarkan hati dan pikiran. Kontrol diri menyadarkan individu terhadap konsekuensi berbahaya atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol emosinya (Azizah & Indrawati, 2015).

Apabila individu tidak dapat mengatur pola perilaku dalam menggunakan *marketplace* maka akan berpotensi untuk terjebak di dalam perilaku *hedonisme*. *Hedonisme* merupakan gaya hidup atau pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup (Kartono, 1997). Individu yang memiliki kecenderungan perilaku *hedonisme* biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek barang *branded* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi (Azizah & Indrawati, 2015). Pada saat sekarang ini banyak ditemukan remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah (Sari, Ifdil & Yendi, 2020). Menurut Azizah & Indrawati (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hedonisme* salah satunya adalah kontrol diri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan dengan judul Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa, artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin rendah keinginan untuk bergaya hidup hedonis. Namun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri individu maka semakin tinggi keinginan untuk bergaya hidup hedonis.

Penelitian yang dilakukan oleh Hersika, Nastasia & Kurniawan (2020) dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup *Hedonisme* Remaja di Kafe” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kontrol diri dengan gaya hidup *hedonisme* remaja. Hal ini membuktikan bahwa seberapa besar tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh seorang individu akan memberikan pengaruh terhadap gaya hidup *hedonisme* individu tersebut. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Yuwono (2013) dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi di Surakarta” menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh pada kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa tidak mengikuti dan terjerumus ke dalam gaya hidup hedonis.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8-9 Oktober 2023 diketahui bahwa terdapat mahasiswa FIP UNP angkatan 2022 yang aktif pada semester Juli-Desember 2023 sulit mengontrol dirinya ketika menggunakan *marketplace*, yaitu pada aplikasi *Shopee* dan *TikTok Shop*. Hal ini dikarenakan hasrat atau keinginan untuk terus menerus ingin membeli barang-barang atau produk-produk *branded* hanya agar selalu terlihat menarik dan tidak ketinggalan *trend* terkini. Selain itu, penawaran-penawaran menarik yang diberikan oleh toko *online* seperti *Shopee* dan *TikTok Shop* juga menarik perhatian karena dengan harga yang murah kita sudah mendapatkan barang dengan kualitas bagus. Hal ini membuat mereka menjadi pribadi yang boros karena tidak memikirkan manfaat terhadap barang-barang yang dibeli

Mahasiswa saat ini sering kali tidak mampu menahan ataupun mengontrol dirinya sendiri, sehingga segala sesuatu yang diinginkan harus terpenuhi. Kontrol diri merupakan cara seseorang untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung untuk tidak mengikuti rangsangan-rangsangan dari luar, dalam hal ini berperilaku *hedonisme*. Namun sebaliknya seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung mudah untuk mengikuti gaya hidup *hedonisme* (Trimartati, 2014).

Dampak perilaku *hedonisme* memiliki pengaruh nyata di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Febrianti (2017) dengan judul “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dapat memberikan dampak yang negatif terhadap mahasiswa, dampak tersebut mengerucut pada 4 hal yaitu, tidak pernah merasa puas, terbiasa hidup boros, tertinggal dalam akademik, serta kehilangan jati diri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2023) dengan judul “Pengaruh Gaya *Hedonisme* dan Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi” menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang tergolong memiliki kontrol diri rendah yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi belajar atau IPK mereka menjadi turun drastis. Hal ini membuktikan bahwa kontrol diri yang rendah akan sangat mempengaruhi perilaku *hedonisme* seseorang yang akhirnya memberikan dampak buruk seperti prestasi belajar atau IPK mereka menjadi turun drastis.

Mahasiswa yang rata-rata usianya merupakan periode transisi remaja menuju dewasa, masih menjalani proses pencarian jati diri, sehingga mudah untuk ikut atau terimbas dari hal-hal yang tengah terjadi disekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kasali dalam penelitian (Yusmita & Pratitis, 2022) ia menemukan bahwa *mall* adalah tempat nongkrong yang paling populer untuk mengisi waktu luang mahasiswa (30,8%), sedangkan jajan merupakan prioritas pertama pengeluaran mahasiswa (49,4%), jalan-jalan atau hura-hura (19,8%), membeli pakaian (2,3%), dan membeli aksesoris mobil (0,6%). Gambaran tersebut merujuk kecenderungan mahasiswa pada gaya hidup *hedonisme*. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *hedonisme* seseorang adalah kontrol diri. Kontrol diri memberikan pengaruh pada kecenderungan perilaku *hedonisme* seseorang, sehingga diharapkan individu tidak mengikuti dan terjerumus ke dalam perilaku tersebut (Azizah & Indrawati, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *hedonisme*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan kontrol diri dengan perilaku *hedonisme* mahasiswa dalam menggunakan *marketplace*”.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Data dikumpulkan melalui instrumen berbentuk kuesioner yang mengukur kontrol diri dengan perilaku *hedonisme* dengan skala likert sebanyak 20 item pernyataan untuk kuesioner kontrol diri dan 30 item pernyataan untuk kuesioner perilaku *hedonisme*. Sub variabel (X) penelitian ini yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Sub variabel (Y) penelitian ini yaitu aktivitas, minat dan opini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 333 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Metode uji korelasi menggunakan teknik *Spearman's rho* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 22.

## Results and Discussion

**Tabel 1. Kontrol Diri**

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	$\geq 84$	2	0,60
Tinggi	68 – 83	29	8,71
Sedang	52 – 67	210	63,06
Rendah	36 – 51	92	27,63
Sangat Rendah	$\leq 35$	0	0,00
<b>Jumlah</b>		333	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kontrol diri mahasiswa FIP UNP berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 0,60%, pada kategori tinggi sebanyak 29 orang dengan persentase 8,71%, pada kategori sedang sebanyak 210 orang dengan persentase 63,06%, dan pada kategori rendah sebanyak 92 orang dengan persentase 27,63.

**Tabel 2. Perilaku Hedonisme**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 126$	0	0,00
Tinggi	102 – 125	120	36,04
Sedang	78 – 101	199	59,76
Rendah	54 – 77	12	3,60
Sangat Rendah	$\leq 53$	2	0,60
<b>Jumlah</b>		333	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku *hedonisme* mahasiswa FIP UNP berada pada kategori tinggi sebanyak 120 orang dengan persentase 36,04%, pada kategori sedang sebanyak 199 orang dengan persentase 59,76%, pada kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 3,60%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 0,60%. Kemudian untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *hedonisme* mahasiswa digunakan analisis *spearman's rho* dengan pengolahan data menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 22, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Hedonisme Mahasiswa Correlations**

		Kontrol Diri	Perilaku Hedonisme
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-.954**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	333	333
Perilaku Hedonisme	Pearson Correlation	-.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	333	333

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

---

## Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti (2004) bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Putra, Daharnis dan Syahniar (2013) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru BK yang juga merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian hubungan kontrol diri dengan perilaku *hedonisme* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam menghindari perilaku *hedonisme* dengan meningkatkan kontrol diri pada mahasiswa melalui pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

### 1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012) layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain agar mampu menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, Ifdil & Neviyarni, 2016). Untuk mengatasi permasalahan terkait perilaku *hedonisme* ini, Guru BK atau konselor dapat memberikan layanan informasi kepada mahasiswa yaitu bagaimana cara menghindari dan mengantisipasi agar tidak terjerumus kedalam perilaku *hedonisme* dan lebih bisa mengontrol diri dengan baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang hanya mementingkan kesenangan dan kebahagiaan sesaat. Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2016) mengungkapkan bahwa layanan konseling individual terbukti mampu meningkatkan kontrol diri pada individu.

### 2. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan untuk membantu individu yang memiliki permasalahan dengan pelaksanaan secara *face to face* (Syukur, Neviyarni, dan Zahri, 2019). Layanan konseling individual ini dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah (Prayitno & Amti, 2004). Tujuan layanan ini yaitu agar klien memahami dirinya, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta memahami kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya sehingga klien mampu mengatasi permasalahan tersebut (Tohirin, 2011). Untuk mengatasi permasalahan terkait perilaku *hedonisme* ini, Guru BK atau konselor dapat memberikan layanan konseling individual kepada mahasiswa dengan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan layanan ini diharapkan mahasiswa mampu menyadari akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku *hedonisme*. Selain itu, guru BK atau konselor juga dapat memberikan solusi agar mahasiswa dapat meningkatkan kontrol dirinya dengan baik sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku *hedonisme*.

### 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno & Amti, 2004). Sukardi (Sari & Yendi, 2018) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam hal ini, sering menjadi

kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif (Amri, Syahniar, & Nirwana, 2016). Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kontrol diri pada mahasiswa yang mengakibatkan terjadinya perilaku *hedonisme*. Dengan hal itu, sekelompok mahasiswa dapat mengeluarkan pendapat, opini, ide-ide mengenai bagaimana cara meningkatkan kontrol diri, bagaimana cara agar terhindar dari perilaku *hedonisme*, dimana perilaku *hedonisme* juga berperan pada pergaulan mahasiswa dan juga pengaruh dari teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, Kusumawati & Wahyuningsih (2024) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mampu untuk mengurangi perilaku *hedonisme* yang terjadi pada individu.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kontrol diri mahasiswa FIP UNP secara umum berada pada kategori sedang, artinya masih banyak mahasiswa yang belum bisa mengontrol dirinya dengan baik, 2) Perilaku *hedonisme* mahasiswa FIP UNP secara umum berada pada kategori sedang, artinya masih banyak mahasiswa yang berperilaku *hedonisme* yang disebabkan oleh banyak penyebab, 3) Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri (X) dengan perilaku *hedonisme* (Y) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan koefisien korelasi sebesar -0,954 dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  pada tingkatan hubungan yang sedang. Hubungan negatif yang signifikan artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *hedonisme* mahasiswa.

## References

- Arumsari, C. (2016). Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- Amri, K., Syahniar, S., & Nirwana, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 3(2), 75-81.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 156–162.
- Fatimah, S., & Yuwono, S. (2013). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrianti, C. (2017). Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Journal Fisip*, 4(1), 1–15.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended *Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.

- 
- Sari, I. P., Ifdil, I., Sano, A., & Yendi, F. M. (2020). Self-Control of Adolescent in Using Smartphone. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 101-109.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80-88.
- Haryani, F. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe. *Psyche 165 Journal*, 1-9.
- Kartono, K. (1997). *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiani, L., Kusumawati, E., & Wahyuningsih, D. D. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengurangi Gaya Hidup Hedonis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 11(1), 1-10.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2).
- Sari, I. P., Ifdil, I., Sano, A., & Yendi, F. M. (2020). Self-Control of Adolescent in Using Smartphone. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 101-109.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80-88.
- Syukur, Y., Neviyarni., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trihastuti, A. (2020). *Manajemen Pemasaran Plus++*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1), 20-28.
- Yusmita, M., & Pratitis, N. T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa: Adakah Peranan Kontrol Diri dan Big Five Personality. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 170-181.